



Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	MTD %	YTD %
IHSG - ID	6.852,84	-0,69	-1,13	0,03
LQ45 - ID	958,97	-0,28	-0,68	2,32
ISSI - ID	206,93	-0,81	-1,62	-4,95
Dow Jones - US	35.065,62	-1,11	-1,38	5,78
S&P 500 - US	4.478,03	-2,27	-2,41	16,63
Nasdaq - US	13.909,24	-2,85	-3,04	32,89
FTSE 100 - UK	7.564,37	-1,69	-1,75	1,51
DAX - DE	15.951,86	-3,14	-3,00	14,56
CAC - FR	7.315,07	-2,16	-2,43	12,99
Shanghai - CN	3.288,08	0,37	-0,08	6,43
Hang Seng - HK	19.539,46	-1,89	-2,68	-1,22
Nikkei 225 - JP	32.192,75	-1,72	-2,95	23,36



Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil - Ice Brent Crude	86,24	2,16	13,39
Coal	137	1,89	-4,29
Crude Palm Oil	3.859	-3,66	-0,38
Nickel - LME	21.310	-4,46	3,91

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	28-Jul	04-Aug	% Chg
Indonesia IDR - 10 year	6,287	6,346	0,059
Indonesia USD - 10 year	4,906	5,073	0,167
US Treasury - 10 year	3,953	4,037	0,084

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY	
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,20%	3,00%
BI 7-Day RRR - ID	5,75%	0,21%	3,08%

Global

Bursa ekuitas Wall Street ditutup lebih rendah pada perdagangan minggu lalu, dampak dari lembaga pemeringkat Fitch yang memangkas peringkat utang Pemerintah Amerika Serikat (AS) menjadi "AA+" dari sebelumnya "AAA". Fitch menyebut, *rating* AS diturunkan karena proyeksi pelemahan fiskal dalam tiga tahun ke depan dan meningkatnya beban utang pemerintah serta dampak dari permasalahan plafon utang AS yang sulit mencapai kesepakatan. Di satu sisi laporan keuangan periode Q2-23 dari beberapa perusahaan *mega-cap* teknologi gagal memenuhi ekspektasi pasar yang membuat kinerja indeks Nasdaq dan S&P500 melemah.

Departemen Tenaga Kerja AS melaporkan *non-farm payrolls* (NFP) periode Jul'23 bertambah sebanyak 187rb di bawah perkiraan pasar yang mencapai 200rb, namun lebih tinggi dari posisi Juni yang sebesar 185rb. Adapun tingkat pengangguran periode Jul'23 turun menjadi 3.5% dari sebelumnya sebesar 3.6% dan lebih rendah dari ekspektasi pasar yang memperkirakan 3.6%. Sedangkan penghasilan per jam rata-rata periode Jul'23 naik sebesar 4.4% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan data tenaga kerja tersebut memberikan kekhawatiran kepada investor bahwa Bank Sentral AS akan kembali menaikkan tingkat suku bunga ke depan.

Asia Pasifik

Kinerja pasar saham di regional Asia-Pasifik bervariasi pada minggu lalu, setelah rilis data PMI manufaktur China yang belum beranjak dari zona kontraksi. Aktivitas PMI manufaktur China versi NBS periode Jul'23 naik ke level 49.3 dari bulan sebelumnya sebesar 49.0, sehingga aktivitas manufaktur China tetap di zona kontraksi dalam 4 bulan berturut-turut. Di tengah pelemahan tersebut, Indeks Shanghai Composite China (SHComp) berhasil tumbuh sebesar 0.37%, di dorong oleh janji pihak otoritas China yang berencana mengeluarkan lebih banyak paket stimulus untuk mendorong perekonomian.

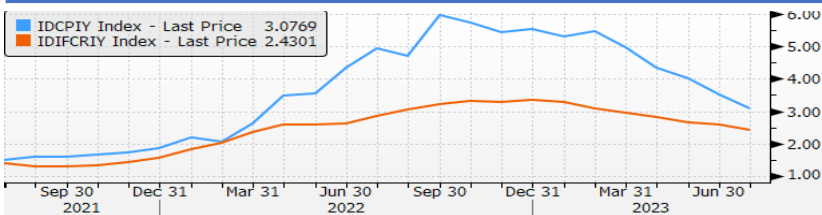
Sementara dari sisi moneter, bank sentral Australia (Reserve Bank of Australia/RBA) memutuskan untuk menahan suku bunga acuan di level 4.1%. RBA telah menaikkan suku bunga sebesar 400 basis poin (bp) sejak Mei tahun lalu. Meski suku bunga ditahan, tetapi potensi kembali dinaikannya masih besar. Gubernur RBA, Philip Lowe mengatakan bahwa suku bunga yang lebih tinggi berfungsi untuk menciptakan keseimbangan yang lebih berkelanjutan antara penawaran dan permintaan dalam perekonomian.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam sepekan terakhir turun sebesar 0.69%, dimana investor asing mencatatkan pembelian bersih (*net foreign buy/NFB*) di seluruh pasar sebesar Rp3.4 triliun, dengan rincian *net sell* di pasar reguler sebesar Rp423.4 miliar, dan *net buy* di pasar negosiasi Rp3.85 triliun. Adapun rata-rata nilai transaksi harian selama pekan lalu mencapai Rp11.6 triliun.

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan inflasi Indonesia periode Jul'23 kembali turun menjadi 3.08% secara tahunan, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 3.52%. Sedangkan secara bulanan naik menjadi 0.21%, lebih tinggi dari periode Jun'23 yang sebesar 0.14%. Adapun inflasi inti dilaporkan sebesar 2.43% secara tahunan atau turun dari periode bulan sebelumnya yang sebesar 2.58%. Di sisi lain, sektor manufaktur Indonesia secara konsisten melanjutkan ekspansinya dalam 23 bulan terakhir. Hal ini tercermin dari PMI Manufaktur Indonesia bulan Jul'23 yang tercatat 53.3 poin atau meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 52.5 poin. Dari sisi kebijakan, pada awal Agustus Pemerintah telah secara resmi menerapkan aturan Devisa Hasil Ekspor (DHE), dimana paling sedikit 30% dana DHE wajib ditahan pada sistem keuangan dalam negeri selama minimal 3 bulan.

Grafik.1 Inflasi Umum dan Inflasi Inti Indonesia Secara Tahunan Juli 2023



Major Currencies

Currency Pair	31-Jul	4-Aug	% Chg
USDTHB	34,217	34,787	1,67%
USDJPY	142,29	141,76	-0,37%
AUDUSD	0,6717	0,6570	-2,19%
EURUSD	1,0997	1,1006	0,08%
GBPUSD	1,2835	1,2749	-0,67%
NZDUSD	0,6209	0,6094	-1,85%

Cross Currencies

Currency Pair	31-Jul	4-Aug	% Chg
USDIDR	15.080	15.170	0,60%
THBIDR	440,51	437,17	-0,76%
JPYIDR	105,90	106,33	0,41%
AUDIDR	10.094	9.950	-1,43%
EURIDR	16.645	16.599	-0,28%
GBPIDR	19.376	19.268	-0,56%
NZDIDR	9.340	9.221	-1,27%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks melanjutkan tren penguatannya di minggu lalu hingga menyentuh level 102.84 sebelum ditutup melemah pada level 102.02 di akhir pekan. Dari sektor ketenagakerjaan AS, data ADP *Employment Change* untuk periode Juli tercatat mengalami penurunan dari periode sebelumnya 324rb (455rb *prior*). Sementara data *Change in Nonfarm Payrolls* tercatat di 187rb (185rb *prior*), dan *Unemployment Rate* di Juli turun ke 3.5% (3.6% *prior*).

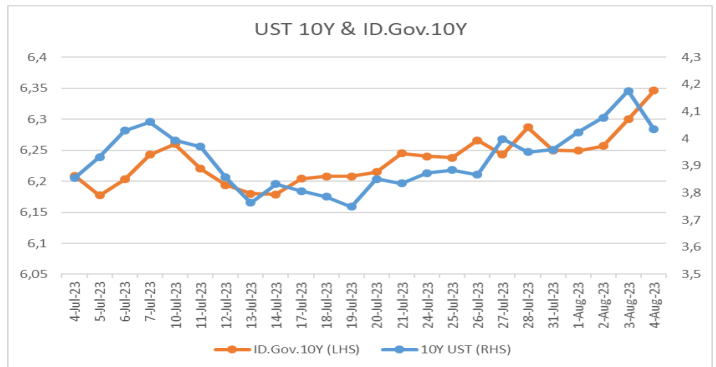
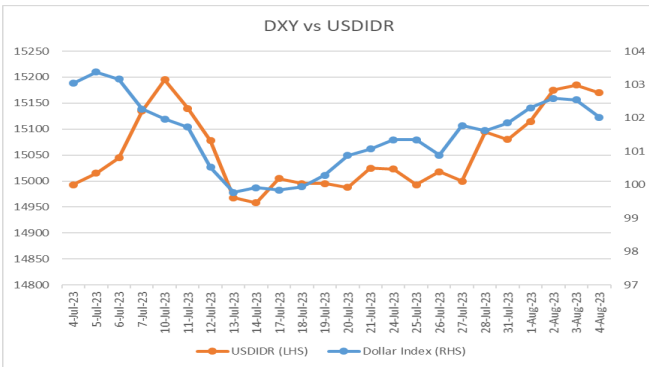
Bank Sentral Australia (RBA), di luar ekspektasi pasar kembali mempertahankan suku bunga di level 4.10%. Akan tetapi, RBA memberikan sinyal untuk kenaikan suku bunga kedepannya, mengingat tingkat inflasi masih relatif tinggi. Sementara Bank Sentral Inggris (BOE), sesuai survei menaikkan suku bunga 25bps ke 5.25%. Inflasi Inggris di periode tercatat masih berada di level tinggi di 7.9%.

Dari domestik, IDR kembali tertekan terhadap USD dengan level pelemahan terdalam di 15.209 sebelum ditutup di 15.170 pada akhir pekan. Data inflasi Indonesia untuk periode Juli kembali melandai ke 3.08% (3.52% *prior*). Data penting di minggu ini GDP Q2-2023 Indonesia, 5.00% survey vs 5.03% *prior*.

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah Indonesia 10 tahun minggu lalu dibuka dilevel 6.28% dan ditutup pada akhir minggu dilevel 6.34%. Pada awal minggu pemerintah mengumumkan tingkat inflasi Indonesia untuk bulan Juli yakni 3.08% lebih rendah dari periode sebelumnya yakni 3.52% dan tingkat inflasi ini lebih rendah dari perkiraan pasar. Walaupun tingkat inflasi lebih rendah dari perkiraan namun tidak menghentikan kenaikan *Yield* obligasi pada minggu lalu terkait dengan sentiment perkembangan berita di AS. Kepemilikan asing atas surat utang pemerintah berada di angka Rp855.80 triliun (3 Aug'23) angka ini sedikit turun dibandingkan dengan angka tertinggi bulan lalu yakni Rp856.70 triliun (27 Jul'23).

Yield Surat utang AS juga mengalami kenaikan pada sesi perdagangan minggu lalu, UST 10 tahun minggu lalu dibuka dilevel 3.96% dan ditutup diakhir pekan di 4.03% setelah sempat menyentuh *yield* tertinggi pada minggu lalu di 4.20% pada perdagangan intra-day dimana level ini juga menyentuh level tertingginya sejak bulan Nov'22. Kenaikan *yield* ini juga dipicu oleh diturunkannya *rating* utang AS dari AAA menjadi AA+, Pemerintah AS juga menaikkan penerbitan surat utangnya yang menyebabkan kenaikan *yield* pada minggu lalu.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
Indonesia	Foreign Exchange Reserves	07-Aug	Jul	\$137,5B	\$140,0B
Indonesia	GDP Growth Rate YoY	07-Aug	Q2	5,03%	4,93%
Indonesia	Consumer Confidence	08-Aug	Jul	127,1	127,5
China	Balance of Trade	08-Aug	Jul	\$70,6B	\$69,0B
China	Inflation Rate YoY	09-Aug	Jul	0,00%	-0,30%
USA	Inflation Rate YoY	10-Aug	Jul	3,00%	3,30%
USA	PPI MoM	11-Aug	Jul	0,10%	0,20%

"Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini.

Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.